



CORPORATE GOVERNANCE DAN RISIKO SERTA UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS

Anggraeni Anggraeni¹, Linda Purnama Sari², Herwin Ardiyanto³

¹Universitas Hayam Wuruk Perbanas

²Universitas Hayam Wuruk Perbanas

³Universitas Hayam Wuruk Perbanas

E-mail: anggi@perbanas.ac.id

Article History:

Received: 11-06- 2023

Revised: 20-07- 2023

Accepted: 26-07-2023

Keywords:

Profitabilitas,

Corporate Governance

Dan Risiko Bank

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel kepemilikan dan struktur dewan serta ukuran bank dan risiko bank terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan NIM. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel bank umum milik negara (pemerintah) sepanjang tahun 2010 – 2021. Adapun hasil dari studi ini adalah sebagai berikut: Model 1 menunjukkan bahwa Kepemilikan pemerintah (KP) dan kepemilikan swasta (KS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Total dewan komisaris (TDK) memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Bank (NPL) dan Ukuran bank (size) menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Model-2 menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah (KP) dan kepemilikan asing (KA) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (NIM). Total dewan komisaris (TDK) serta Risiko Bank (NPL) memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (NIM). Sedangkan proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Bank (size) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NIM).

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan aspek penting dalam perkembangan perbankan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perbankan mampu berkembang lebih cepat. Kinerja keuangan bank merupakan faktor yang penting dalam melakukan penilaian secara keseluruhan mulai dari peranan tata kelola bank, aset maupun pembiayaan dan lainnya. Studi ini melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia ditinjau dari peranan *Good Corporate Governance*, risiko bank dan ukuran bank. Mekanisme *Corporate Governance* menurut Benhard (1998) dapat dilihat dari dua perspektif yaitu: mekanisme internal dan mekanisme

eksternal. Mekanisme internal salah satunya melalui struktur kepemilikan. Dimana dalam studi ini struktur kepemilikan dibagi dalam tiga kategori yaitu: struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan swasta. Sedangkan mekanisme eksternal dilihat dari dua perspektif yaitu jumlah dewan komisaris dan proporsi komisaris independent. Pengukuran profitabilitas dari bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah: ROA (Return On Asset) dan NIM (Net Interest Margin).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu cara untuk mengendalikan bank secara profesional dan transparan dalam rangka mencapai tujuan pemegang saham dan pengelola. Bank diharapkan dapat memberikan kualitas yang baik dan konsisten dalam menerapkan mekanisme GCG serta peningkatan profitabilitas. Peran *Good Corporate Governance* juga merupakan upaya pengendalian yang dilakukan bank untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan pengendalian yang lebih diarahkan pada pengawasan perilaku direksi, sehingga tindakan direksi dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank. *Good Corporate Governance* dianggap menjadi mekanisme yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan yang ditimbulkan dari teori keagenan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016, *Corporate governance* diartikan sebagai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Good Corporate Governance* merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank untuk memaksimalkan nilai bank, meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan sistem perbankan. GCG diakui sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap kinerja bank, karena struktur GCG yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas terhadap masyarakat. *Good Corporate Governance* juga didefinisikan sebagai prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan, serta GCG merupakan keseluruhan sistem yang terbentuk dari hak, proses dan pengendalian baik di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.

Risiko Bank yang diproksikan dengan NPL merupakan proksi yang digunakan oleh bank konvensional yang menggambarkan besarnya pinjaman atau *loan* menjadi pembiayaan yang tidak tertagih yaitu *bad debt*. NPL pada dasarnya adalah untuk perhitungan terhadap pembiayaan yang bermasalah dengan batas wajar sebesar maksimal 5 persen. Besarnya NPL dapat dikatakan sebagai pemberi petunjuk terhadap besarnya pembiayaan yang bermasalah. Kondisi risiko bank melalui rasio NPL bersifat sangat fluktuatif atau memiliki kemungkinan untuk selalu berubah-ubah sehingga perlu untuk diamati dengan khusus (Popita, 2013), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan besarnya angka NPL bank, diantaranya yaitu faktor dari bank itu sendiri terutama operasional bank, kemudian ada faktor yang tidak berhubungan dengan bank atau faktor eksternal.

Ukuran bank menggambarkan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran bank merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset mampu menggambarkan kekayaan perusahaan. Bank dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Perusahaan yang besar seharusnya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi pula. Perusahaan besar juga memiliki kemudahan untuk akses ke pasar modal sehingga membuat mereka lebih memiliki kemampuan dan kemudahan untuk memperoleh dana ataupun keuntungan yang lebih

besar nantinya (Nugrahani & Novia, 2012), sehingga kemungkinan terdapat hubungan antara *size* terhadap profitabilitas. Profitabilitas atau keuntungan merupakan patokan untuk mengukur kinerja dari bank, hal ini bisa dilakukan bank melalui kegiatan operasional ataupun non operasionalnya. Bank sebaiknya selalu menjaga tingkat profitabilitasnya karena selain sebagai tujuan dari bank, peningkatan profitabilitas juga merupakan pembuktian bank bahwa berkinerja dengan baik dan efisien (Idrus, 2018). Berdasarkan uraian diatas penelitian ini ingin membuktikan kembali dan mengangkat tema dengan judul yaitu “CORPORATE GOVERNANCE DAN RISIKO SERTA UKURAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA”. Novelty dari penelitian ini adalah mampu melihat secara komprehensif dari struktur kepemilikan dan struktur dewan baik dari sisi kepemilikan asing, swasta maupun pemerintah sekaligus.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas atau keuntungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja dari bank. Hal ini bisa dilakukan oleh bank melalui kegiatan operasional maupun non operasionalnya. Bank sebaiknya selalu menjaga tingkat profitabilitasnya karena selain sebagai tujuan dari bank, peningkatan profitabilitas juga merupakan pembuktian bagi bank bahwa bank dapat berkinerja dengan baik dan efisien (Idrus, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa terdapat beberapa rasio dalam mengukur kinerja rentabilitas atau profitabilitas. Rasio-rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas tersebut adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM). Namun, dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas bank hanya menggunakan rasio ROA dan NIM.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank untuk memaksimalkan nilai bank dan meningkatkan kinerja. Penerapan *Corporate Governance* pada bank telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. GCG merupakan isu penting yang diakui sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap kinerja bank, struktur GCG yang baik dapat juga meningkatkan akuntabilitas terhadap masyarakat. Terdapat banyak pengertian mengenai *Good Corporate Governance* namun pada hakikatnya *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antar pemangku kepentingan perusahaan, berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Putra & Nuzula, 2017). Dalam penelitian ini yang akan menjadi pengukur *good corporate governance* dengan menggunakan mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal menekankan struktur kepemilikan. Dalam konteks kepemilikan bank terdapat kepemilikan pemerintah, kepemilikan swasta dan kepemilikan asing. Sedangkan mekanisme eksternal menekankan peranan struktur dewan komisaris. Dalam konteks struktur dewan terdapat dewan komisaris dan dewan komisaris independen.

Struktur Kepemilikan

Menurut Jensen and Meckling (1976), struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat di suatu perusahaan atau sejumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Keberadaan kepemilikan asing membawa pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, melalui *Good Corporate Governance* yang lebih baik dibanding perusahaan lokal. Temuan Bonin (2015), kinerja keuangan perusahaan dengan kepemilikan asing lebih baik dibanding perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh perusahaan lokal apabila dilihat dari segi profitabilitas operasional.

Risiko Bank

Risiko bank dikenal juga dengan istilah pembiayaan bermasalah. Proksi dari risiko bank adalah Rasio NPL yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi oleh bank. Rasio ini dapat dilihat dari Kualitas aset yang merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, bank semestinya harus menjaga kualitas asetnya untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan (Silvia, 2017), sehingga rasio pengukuran kualitas aset dapat diketahui melalui rasio NPL yang merupakan konsep pinjaman atau *loan* menjadi pembiayaan yaitu *financing*. NPL pada dasarnya adalah untuk melakukan perhitungan terhadap pembiayaan yang bermasalah NPL yang tinggi merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan yang rendah dan sebaliknya. Temuan Petria *et al.* (2015) dan Panta (2018) besarnya kredit bermasalah memberikan kontribusi terbesar dalam menurunkan profitabilitas bank.

Bank Size

Bank Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Kasmir, 2016). Bank size diperoleh dari logaritma natural dari total asset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu (Rajiv & Sarat, 2003). Size atau ukuran bank merupakan total aset dari bank yang bersangkutan (Dianitasari & Hersugondo, 2020). Dietrich, A. (2016) dan Ho, A., & Saunders, A. (1981) mengatakan bahwa ukuran bank yang besar memiliki memiliki skala ekonomi yang besar dengan sumber daya yang lebih baik dalam melakukan kegiatan usahanya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, kualitas aset dan efisiensi terhadap profitabilitas (ROA dan NIM), *studi* yang akan dilakukan ini untuk membuktikan apakah adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG), risiko bank dan ukuran bank terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2020).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bila dilihat dari sumber data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Bank Umum Konvensional BUMN di Indonesia periode 2010-2021 serta kebijakan-kebijakan lain yang mendukung dari *survey literature* serta data statistik perbankan Indonesia yang diperoleh dari situs resmi OJK (www.ojk.go.id), maupun situs resmi masing-masing Bank Umum Konvensional.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperoleh situs resmi OJK (www.ojk.go.id), dan melihat pada laporan keuangan dan laporan tahunan pada website masing-masing Bank Umum Konvensional di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data tahunan selama 12 tahun dan 4 Bank Umum Konvensional (BNI, BRI, MANDIRI dan BTN) sehingga total observasi sebanyak 48 data.

Teknis Analisis Data

Analisa statistik yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda (*multiple regresi linier*). Analisis regresi linier adalah digunakan untuk pengujian mengenai pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Firdaus, 2021) dengan model sebagai berikut:

Model 1:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y_1 = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Kepemilikan Pemerintah

X_2 = Struktur Kepemilikan Swasta

X_3 = Total Dewan Komisaris

X_4 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X_5 = Risiko Bank (NPL)

X_6 = Ukuran Bank (*Size*)

e_i = Variabel pengganggu di luar model

Model 2:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y_2 = Profitabilitas (NIM)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Kepemilikan Pemerintah

X_2 = Struktur Kepemilikan Asing

X_3 = Total Dewan Komisaris

X_4 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X_5 = Risiko Bank (NPL)

X_6 = Ukuran Bank (*Size*)

ei = Variabel pengganggu di luar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 4.1 tampak bahwa baik model 1 maupun model 2 menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Pemerintah, Struktur Kepemilikan Asing, Struktur Kepemilikan Swasta, Total Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen dan Risiko Kredit serta Ukuran Bank secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas baik dari sisi Return On Asset (ROA) maupun Net Interest Margin (NIM).

Tabel 4.1
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.407	6	9.401	32.384	.000 ^a
	Residual	11.902	41	.290		
2	Regression	81.660	7	11.666	14.401	.000 ^b
	Residual	32.403	40	.810		

Sumber: data olahan SPSS

Pada tabel 4.2 hasil uji regresi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel bebas pada model- 1 ditunjukkan oleh R Square sebesar 82.60 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Struktur Kepemilikan Pemerintah, Struktur Kepemilikan Swasta, Total Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen dan Risiko Bank serta Ukuran Bank terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 82.6 persen, sedangkan 17.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Demikian juga dengan hasil yang ditunjukkan oleh model-2 dengan besar R Square sebesar 69.80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Struktur Kepemilikan Pemerintah, Struktur Kepemilikan Asing, Total Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen dan Risiko Bank serta Ukuran Bank terhadap Net Interest Margin (NIM) sebesar 69.80 persen, sedangkan 30.20 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.2
ANALISIS REGRESI MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.909	0.826	0.800	0.53880	1.225
2	0.836	0.698	0.654	0.91612	0.637

Sumber: data olahan SPSS

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil Uji t pada studi ini menemukan hasil yang berbeda pada kedua model dalam penelitian ini. Model -1 pada penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel kepemilikan pemerintah (KP) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang kurang dari alpha (α) 0.05. Artinya bahwa ketika semakin besar proporsi kepemilikan pemerintah (KP) maka akan semakin kecil tingkat profitabilitas bank tersebut. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Shawtari (2018) maupun Nguyen (2018) yang menemukan hasil

positif signifikan hubungan pemerintah dengan profitabilitas. Adanya dukungan pemerintah mampu meningkatkan besarnya profitabilitas. Sedangkan dalam studi ini besarnya proporsi kepemilikan pemerintah justru menurunkan tingkat profitabilitas bank. Hal ini dimungkinkan adanya pengawasan pemerintah yang cenderung longgar sehingga kurang efisien. Menurut Kumara dan Yasushi (2011), ada teori yang mengatakan bahwa bank-bank milik pemerintah akan menunjukkan hasil kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan dengan bank-bank swasta karena adanya campur tangan pemerintah.

Variabel kepemilikan swasta (KS) menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari alpha (α) 0.05 dengan arah negatif. Artinya bahwa semakin besar proporsi kepemilikan swasta (KS) maka tingkat profitabilitas (ROA) semakin menurun secara signifikan. Hasil studi ini sejalan dengan temuan Dianitasari & Hersugondo (2020) adanya ketidakstabilan tingkat profitabilitas pada bank-bank yang dimiliki oleh pihak swasta. Penelitian yang dilakukan oleh Uddin dan Suzuki (2011) mengenai kepemilikan swasta, mengemukakan bahwa bank dengan kepemilikan swasta berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas pada bank-bank di Bangladesh.

Untuk variabel total dewan komisaris (TDK) dan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berdasarkan uji statistik memiliki hasil alpha (α) 0.056 dan alpha (α) 0.573 di mana masing-masing memiliki hasil di atas alpha (α) 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada studi ini Total dewan komisaris (TDK) memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Banyaknya jumlah dewan komisaris mengakibatkan adanya tambahan biaya yang tidak sedikit sehingga menurunkan tingkat efisiensi dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ariandhini, 2019) mengenai pengaruh dari dewan komisaris terhadap profitabilitas BUS (Bank Umum Syariah), memperoleh kesimpulan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan. Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra & Nuzula, 2017) dimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap profitabilitas bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Menurut Beasley (1996) dan Boot *et.al* (1999) adanya pengaruh proporsi jumlah komisaris independen mampu mengurangi kecurangan dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil pengujian terhadap risiko kredit (NPL) dan size, masing-masing menunjukkan hasil alpha (α) kurang dari 0.05 dengan arah yang sama. Risiko Bank (NPL) dan Ukuran bank (size) pada studi ini menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi risiko kredit (NPL) maka semakin rendah tingkat profitabilitas. Studi ini sejalan dengan temuan Petria *et al.* (2015) yang melakukan studi pada bank-bank di Eropa sepanjang tahun 2004 - 2011. Besarnya kredit bermasalah akan mengurangi pendapatan bank sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Demikian juga dengan hasil studi Panta (2018) yang mengatakan bahwa *bad debt* (NPL) memberikan kontribusi terbesar dalam *reduce* profitabilitas pada bank-bank di Nepal sepanjang tahun 2008-2017. Ukuran bank (size), semakin besar ukuran bank (size) maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. Hasil studi ini sejalan dengan temuan Panta (2018). Bertambahnya ukuran bank tidak diimbangi dengan besarnya pendapatan bank, sehingga justru terjadi pemborosan (tidak efisien) yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Panta (2018) melakukan riset pada dua sampel bank di Nepal, dimana hasil temuannya adalah sampel pertama dengan menggunakan bank

kecil ternyata hasilnya, *size* berpengaruh positif dan signifikan tetapi sebaliknya pada bank-bank besar, *size* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.3
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.662	3.728	-	6.079	0.000
	KP	-0.145	0.031	-0.421	-4.718	0.000
	KS	-0.144	0.018	-0.638	-8.117	0.000
	TDK	-0.186	0.095	-0.210	-1.964	0.056
	PDKI	0.007	0.012	0.040	.568	0.573
	NPL	-0.823	0.147	-0.544	-5.591	0.000
	SIZE	-0.573	0.213	-0.386	-2.685	0.010
a. Dependent Variable: ROA						
2	(Costant)	26.189	3.361	-	7.792	0.000
	KP	-0.273	0.051	-0.612	-5.372	0.000
	KA	-0.224	0.033	0.770	-6.794	0.000
	TDK	-0.273	0.203	-0.237	-1.338	0.188
	PDKI	0.462	0.266	0.299	1.735	0.090
	NPL	0.071	0.235	-0.036	-0.302	0.508
	SIZE	-1.552	0.000	-0.415	-2.341	0.024
b. Dependent Variabel : NIM						

Sumber : data olahan (output) SPSS

Berdasarkan hasil Uji t pada model-2 secara statistik diperoleh hasil sebagai berikut: yaitu variabel kepemilikan pemerintah (KP) dan kepemilikan asing (KA) berdasarkan hasil uji statistik memiliki hasil nilai di bawah alpha (α) 0.05 dengan arah negatif. Studi ini menemukan bahwa bank dengan proporsi kepemilikan pemerintah (KP) maupun kepemilikan asing (KA) yang semakin tinggi proporsinya maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas (NIM) secara signifikan. Kepemilikan pemerintah seringkali adanya campur tangan dari pemerintah sehingga bisa berdampak pada rendahnya pengawasan dan tingginya biaya yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Demikian juga dengan bank dengan kepemilikan asing dimana mengakibatkan besarnya biaya tenaga asing yang tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan bank sehingga justru akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Bonin (2015) yang menemukan bahwa bank dengan kepemilikan asing memiliki skor efisiensi biaya dan efisiensi profit yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena bank asing memiliki tenaga kerja yang canggih. Studi Fries *et.al* (2005) juga menemukan hasil bahwa bank dengan kepemilikan asing memiliki tingkat efisiensi paling tinggi (paling efisien), kemudian disusul dengan bank kepemilikan swasta

domestik dan bank milik pemerintah paling tidak efisien dengan skor tingkat efisiensi biaya paling rendah.

Untuk variabel total dewan komisaris (TDK) dan Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) serta risiko bank (NPL) berdasarkan hasil uji statistik menghasilkan alpha (α) diatas 0.05 dengan arah negatip untuk Total Dewan Komisaris (TDK) dan risiko bank (NPL) sedangkan proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki arah positip. Jadi hasil temuan studi ini untuk variabel total dewan komisaris (TDK) dan risiko bank (NPL) memiliki pengaruh negatip tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin besar Total Dewan Komisaris (TDK) akan semakin meningkatkan biaya yang tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi bank sehingga justru akan menurunkan profitabilitas bank. Risiko bank (NPL) yang meningkat akan menunjukkan besarnya kredit bermasalah yang mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan bank dan pada akhirnya akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas (NIM) bank meskipun dari studi ini hasilnya tidak signifikan. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) maka semakin besar tingkat profitabilitas bank tetapi tidak signifikan.

Sedangkan untuk Ukuran Bank (*size*) hasil temuan studi ini menunjukkan hasil alpha (α) di bawah 0.05 dengan arah negatip. Temuan ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh negatip signifikan terhadap profitabilitas (NIM). Semakin besar *size* perusahaan maka akan semakin menurun tingkat profitabilitas secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan studi Dietrich, A. (2016); Ho, A., & Saunders, A. (1981). Ukuran yang lebih besar mengarah ke skala ekonomi dan berdampak margin yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka mengakibatkan profitabilitas (NIM) bank akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik pada model 1 dan model 2 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Model-1:

Kepemilikan pemerintah (KP) memiliki hubungan negatip signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel kepemilikan swasta (KS) memiliki pengaruh negatip signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Total dewan komisaris (TDK) memiliki hubungan negatip tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Bank (NPL) dan Ukuran bank (*size*) menunjukkan hasil negatip dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Model-2:

Proporsi kepemilikan pemerintah (KP) dan kepemilikan asing (KA) memiliki hubungan negatip signifikan terhadap tingkat profitabilitas (NIM). Untuk variabel total dewan komisaris (TDK) serta Risiko Bank (NPL) memiliki hubungan negatip tidak signifikan terhadap profitabilitas (NIM). Sedangkan proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki arah positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Bank (*size*) memiliki pengaruh negatip signifikan terhadap profitabilitas (NIM).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al Farooque, O., Van Zijl, T., Dunstan, K., & Karim, A. W. (2007). Corporate Governance In Bangladesh: Link Between Ownership And Financial Performance. *Corporate Governance: An International Review*, 15(6), 1453–1468. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8683.2007.00657.X>
- [2] Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/Jes.V4i1.8742>
- [3] Basley. 1996. An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 4, pp. 443-465. : <http://www.jstor.org/stable/248566>
- [4] Bernhart, S.W. & Stuart Rosenstein. (1998). Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis. *The Financial Review* Vol. 33 (1998) 1-16
- [5] Bonin, J. P., Hasan, I., Dan Wachtel, P. (2005). Bank performance, Efficiency and ownership in transition countries. *Journal of Banking and Finance*, 29(1): 31-53.
- [6] Booth James R. & Daniel N. Deli. (1999) On executives of financial institutions as outside directors. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 5 page 227–250
- [7] Chotigeat, T. (2008). Efficiency of domestic and foreign banks in Thailand since the Asian financial crisis. *The International Journal of Banking and Finance*, 5(2), 101–112.
- [8] Dietrich, A. (2016). What drives the gross margins of mortgage loans? Evidence from Switzerland. *Journal of Financial Services Research*, 50(3), 341–362. doi:10.1007/s10693-015-0229-7
- [9] Dianitasari, N., & Hersugondo. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah, Domestik, Asing, Model Bank Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Journal Of Management*, 9(3), 1–15.
- [10] Fama, E. F., 1980. Agency Problems and the Theory of the Firm. *The Journal of Political Economy*, Vol. 88, No. 2, hal. 288-307
- [11] Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. Cv. Dotplus Publisher.
- [12] Fries dan Taci, A.(2005) Cost Efficiency of Banks in Transition: Evedence from 289 Banks in 15 Post Communist Countries, *Journal of Banking and Finance*, Volume. 29 page: 55-81
- [13] Ho, A., & Saunders, A. (1981). The determinants of bank interest margins: Theory and empirical evidence. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 16(4), 581–600. doi:10.2307/2330377
- [14] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360. Kiruri, R. M. (2013). The Effects of Ownership Structure on Bank Profitability in Kenya. *European Journal of Management Sciences and Economics*, 1(2), 116–127.
- [15] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 196). (E. 1. 9, Penyunt.) Jakarta: Rajawali Pers.
- [16] Kumara, M. Wanniarachchige, and Yasushi, Suzuki. 2011. Can state-owned banks
- [17] outperform private banks? The evidence from Sri Lanka.
- [18] Nguyen, T., & Nguyen, H.-C. (2015). Capital Structure and Firms' Performance: Evidence from Vietnam's Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 1. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p1>

- [19] Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*.
- [20] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK/.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- [21] Petria Nicolae, Bogdan Capraru, Iulian Ichnatov. (2015). Determinants of banks' profitability: evidence from EU 27 banking systems. *Procedia Economics and Finance* 20 page: 518 – 524. (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/>).
- [22] Pratiwi, A. (2016). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)*. 55–76.
- [23] Putra, A., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.
- [24] Rajiv, C. R., & Sarat. (2003). Non-Performing Loan and Terms Of Credit Of Public Sector Banks In India. *An Emperical Assessment, Vol. 3*(No.3), H. 81-121.
- [25] Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP, tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum
- [26] Shawtari, F. A. M. (2018). Ownership Type, Bank Models, And Bank Performance: The Case Of The Yemeni Banking Sector. *International Journal Of Productivity And Performance Management*, 67(8), 1271–1289. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-01-2018-0029>
- [27] Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *AL-FALAH: Journal Of Islamic Economics*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.29240/Jie.V2i1.192>
- [28] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). CV ALFABETA.
- [29] Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 56(1), 118–126. <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V1i1.37>
- [30] Syah, T. A. (2020). *The Role Of Good Corporate Governance (GCG) In Maximizing The Financial Performance Of Islamic Banking In Indonesia*. 1(I), 14–25. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.200305.148>
- [31] Ulfiyati, Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing Dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. 5(2), 2260–2267.
- [32] Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan
- [33] Uddin, S. M. Sohrab, Suzuki, Yasushi. 2011. Financial Reform, Ownership and Performance in Banking Industry: The Case of Bangladesh. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 7, pp 28-39
- [34] Panta Bishop. (2018). Non-Performing Loans & Bank Profitability: Study of Joint Venture Banks in Nepal. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Volume 42, No 1, pp 151-165.
- [35] Poswal B.A., & Mustahsan E. (2017). Factors Influencing Cost Efficiency in Leading Banks “A Comparative Study of Banks Operating in UK and Germany Listed on London Stock Exchange”. *International Journal of Scientific & Engineering Research*,

Volume 8, Issue 1, January-2017 620 ISSN 2229-5518.

- [36] Weill, L. (2007). Is there a Gap in Bank Efficiency between CEE and Western European Countries? *Comparative Economic Studies*, 49(1), 101–127. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ces.8100183>